

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KEDISIPLINAN GURU  
TERHADAP KINERJA GURU PADA MADRASAH TSANAWIYAH DI  
KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**Fatihah<sup>1</sup>, Misykat Malik Ibrahim<sup>2</sup>, St. Azisah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

fatihasalsabila64@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the effect of professional competence and teachers' discipline to teachers' performance at Madrasah Tsanawiyah in Gantarang District of Bulukumba Regency, both partial and simultaneously. This research is a quantitative research with the ex post facto method. Respondents in this research are 41 teachers, taken purposive from 196 teachers. The data collection methods used are questionnaire and documentation then analyzed by using regression analysis to examine the hypothesis. The results of this research indicate that: 1) professional competence affect to teachers' performance with relative contribution of 40,2% and effective contribution of 17,2%; 2) teachers' discipline affect to teachers' performance with relative contribution of 59,8% and effective contribution of 25,6%; 3) professional competence and teachers' discipline together affect to teachers' performance with relative contribution of 100% and effective contribution of 42,8%.*

**Keywords:** *professional competence, teachers' discipline, and teachers' performance*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seluruh negara untuk dapat bersaing di dunia internasional. Sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Hal yang menjadi sorotan utama pendidikan adalah pengembangan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mencerminkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diciptakan melalui pendidikan yang berkualitas. Seseorang akan dapat mengenal dan mengembangkan segala bentuk potensi dan bakat yang ada pada dirinya, demi menunjang kehidupannya di masa yang akan datang melalui pendidikan. Konteks ini menyiratkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas harus memerhatikan komponen-komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen tersebut adalah guru. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pencapaian tujuan sekolah/madrasah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu upaya perbaikan apapun tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2012: 5). Keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum yang dipakai.

Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik (Mulyasa, 2012: 224). Diharapkan dengan adanya guru yang berkualitas, maka akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperensial (Hadis dan Nurhayati, 2010: 5). Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dibarengi

dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan mengenai guru, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan yang berkualitas serta pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berhasil tidaknya guru dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau kinerja guru.

Kompetensi profesional guru merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan sebagai kemampuan dasar guru. Pemahaman akan pentingnya peranan guru sebagai pendidik seharusnya mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tugas guru bukan sekedar sebagai penyampai ilmu pengetahuan. Guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar peserta didik. Faktor lain yang dapat menjadi sumber penentu pencapaian kinerja adalah kedisiplinan. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap yang mencerminkan tingkat kepatuhan dan ketaatan seseorang terhadap suatu peraturan. Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi seseorang untuk mencapai hasil yang baik (Hasibuan, 2016: 193). Hal tersebut menegaskan bahwa seorang guru yang memiliki kedisiplinan yang kuat sangat memungkinkan untuk meraih pencapaian kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang tidak disiplin sangat memungkinkan memiliki kinerja yang buruk.

Perbaikan dan pengembangan secara terus-menerus dan berkelanjutan terhadap kondisi guru agar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang diharapkan. Guru yang berkualitas mustahil dapat terjadi dan tersedia dengan sendirinya. Guru yang berkompentensi dan disiplin harus diupayakan melalui penyiapan dan pengembangannya secara berencana dan berkesinambungan. Hal ini terjadi karena tuntutan standar kualitas serta kebutuhan di lapangan terus-menerus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pesatnya laju perkembangan penemuan dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi disertai rekayasa di segala bidang kehidupan secara global. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kecakapan atau kemampuan (Syah, 2004: 229). Kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kamahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan, baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika (Majid, 2014: 83).

Disiplin merupakan suatu keadaan tertib ketika orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati (Mulyasa, 2009: 191). Altar (2014: 17) mendefinisikan kedisiplinan guru sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan guru dapat diartikan sebagai tingkat kesadaran dan kesediaan guru untuk menghormati, tunduk dan patuh terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah/madrasah tanpa pamrih. Kedisiplinan guru meliputi kedisiplinan dalam perihal hadir dan pulang tepat waktu, menandatangani daftar hadir, membuat program dan persiapan sebelum mengajar, melaksanakan tugas dan tanggung jawab, melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menyelesaikan administrasi kelas dan madrasah secara baik dan teratur, memelihara dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang menyenangkan.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan

pendidikan (Jasmani & Mustofa, 2013: 155). Kinerja guru merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata, hasil kerja dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Lebih lanjut Supardi (2014: 47) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Berdasarkan uraian tersebut, kinerja dapat diartikan sebagai suatu hasil dalam usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Kinerja yang optimal merupakan harapan semua pihak namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang kinerjanya belum optimal.

Kinerja guru yang belum optimal juga ditemukan di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang, termasuk rendahnya kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh guru yang cenderung membuat perencanaan pembelajaran hanya pada saat akan disupervisi dan tidak dilaksanakan secara konsisten di dalam kelas. Selain itu, ditemukan juga guru yang menggunakan metode pembelajaran secara monoton, melaksanakan evaluasi hasil belajar tetapi tidak menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut, dan guru kurang menguasai materi yang diajarkan terlihat dari penyampaian materi yang terkesan hanya mengulang kembali kalimat-kalimat pada buku teks. Kedisiplinan guru di beberapa MTs tersebut ditemukan bahwa guru cenderung bersikap *indisipliner* yang tercermin dari perilaku guru yang sering terlambat ke madrasah maupun ke kelas atau meninggalkan kelas mendahului waktu berakhirnya pelajaran. Selain itu, ketidaksiplinan guru tercermin dari perilaku beberapa guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran tepat waktu. Kondisi ini tentu tidak kondusif bagi kemajuan madrasah, padahal kinerja, kompetensi profesional, dan kedisiplinan guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena langsung atau tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi profesional guru dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru dan menganalisis besarnya sumbangan relatif dan efektif kompetensi profesional dan kedisiplinan guru terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Adapun model desain pada penelitian ini menggunakan paradigma ganda. Paradigma penelitian ini terdiri atas dua variabel *independen* (bebas) yaitu kompetensi profesional guru ( $X_1$ ), kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dan satu variabel *dependen* (terikat) yaitu kinerja guru ( $Y$ ). Lokasi penelitian ini yaitu pada madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari MTsN 1 Bulukumba, MTsN 6 Bulukumba, MTsS Bontosunggu, MTsS Bacari, MTsS Batuara, MTsS Bontonyeleng, MTsS Al-Huda Mannaungi, MTsS Darul Ulum Muhammadiyah, dan MTsS Muhammadiyah Kampung Baru.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru madrasah tsanawiyah yang ada di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 196 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasar pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2015: 60). Kriteria sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten

Bulukumba yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Kriteria penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa hanya guru yang berstatus PNS yang mempunyai Sasaran Kerja Pegawai (SKP) atau penilaian prestasi kerja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kedisiplinan guru, angket kinerja guru, dokumentasi nilai Sasaran Kerja Pegawai (SKP), dokumentasi hasil penilaian kinerja guru, dan dokumentasi daftar hadir guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk menguji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas data kompetensi profesional guru, kedisiplinan guru, dan kinerja guru diperoleh nilai  $p$  berturut-turut 0,089; 0,080; dan 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian  $p\text{-value} \geq \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), dengan demikian dapat dikatakan bahwa data kompetensi profesional guru, kedisiplinan guru, dan kinerja guru berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji linearitas linearitas antara kinerja guru (Y) atas kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) adalah 0,451. Berdasarkan kriteria pengujian,  $p\text{-value} \geq \alpha$  ( $0,451 \geq 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data kinerja guru (Y) atas kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) adalah linear atau berupa garis linear/lurus. Sedangkan nilai  $p$  pengujian linearitas antara kinerja guru (Y) atas kedisiplinan guru ( $X_2$ ) adalah 0,273. Berdasarkan kriteria pengujian,  $p\text{-value} \geq \alpha$  ( $0,273 \geq 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data kinerja guru (Y) atas kedisiplinan guru ( $X_2$ ) adalah linear atau berupa garis linear/lurus. Nilai  $r$  pengujian korelasi antara variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru (Y) adalah  $r_{x_1y} = 0,496$ . Berdasarkan pedoman yang diuraikan, nilai  $r_{x_1y} > 0$ , sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi hubungan yang linear positif antara variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru (Y). Sedangkan keeratan hubungan/korelasi antara variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan variabel kinerja guru (Y) yakni memiliki korelasi yang cukup berarti karena berdasarkan pedoman yang diuraikan, nilai  $r_{x_1y} = 0,496$  berada pada interval  $0,40 < r \leq 0,70$  yang bermakna korelasi yang cukup berarti. Sedangkan, nilai  $r$  pengujian korelasi antara variabel kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dan variabel kinerja guru (Y) adalah  $r_{x_2y} = 0,566$ . Berdasarkan pedoman yang diuraikan, nilai  $r_{x_2y} > 0$ , sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi hubungan yang linear positif antara variabel kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dan variabel kinerja guru (Y). Sedangkan keeratan hubungan/korelasi antara variabel kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dan variabel kinerja guru (Y) yakni memiliki korelasi yang cukup berarti karena berdasarkan pedoman yang diuraikan, nilai  $r_{x_2y} = 0,566$  berada pada interval  $0,40 < r \leq 0,70$  yang bermakna korelasi yang cukup berarti. Nilai  $r$  pengujian korelasi antara variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja guru (Y) adalah  $r_{x_1x_2y} = 0,654$ . Berdasarkan pedoman yang diuraikan, nilai  $r_{x_1x_2y} > 0$ , sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi hubungan yang linear positif antara variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja guru (Y). Sedangkan keeratan hubungan/korelasi antara variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan variabel kedisiplinan guru ( $X_2$ ) dengan variabel kinerja guru (Y) yakni memiliki korelasi yang cukup berarti karena berdasarkan pedoman yang diuraikan, nilai  $r_{x_1x_2y} = 0,654$  berada pada interval  $0,40 < r \leq 0,70$  yang bermakna korelasi yang cukup berarti.

Bentuk persamaan regresi variabel kinerja guru (Y) atas kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) yaitu  $\hat{Y}_1 = 4,707 X_1 - 226,902$ . Bentuk persamaan regresi variabel kinerja guru (Y) atas kedisiplinan guru ( $X_2$ ) yaitu  $\hat{Y}_2 = 62,286 + 0,833 X_2$ . Bentuk persamaan regresi variabel kinerja guru (Y) atas variabel kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan kedisiplinan guru ( $X_2$ )

yaitu  $\hat{Y} = 3,299 X_1 + 0,666 X_2 - 200,460$ .

Hasil uji hipotesis pengaruh kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), diperoleh nilai  $p = 0,001$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 40,2% dan sumbangan efektif sebesar 17,2% terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hartanti dan Yuniarsih (2018) yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi kerja guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi profesional dan motivasi kerja dapat ditingkatkan melalui peningkatan kinerja guru. Selain itu, hasil penelitian sejalan pula dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nurdianti (2017) yang menyimpulkan bahwa kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara signifikan mempengaruhi kinerja guru ekonomi di SMA Negeri di Kota Bandung. Kompetensi profesional menunjukkan pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi guru sangat perlu diperhatikan karena kompetensi berguna untuk kemajuan dan peningkatan-peningkatan kinerja guru agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal penting yang menjadi aspek penentu bagi keberhasilan sebuah profesi, yaitu sikap profesional dan kualitas kerja seorang pendidik (Permana, dkk, 2016). Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa kompetensi profesional seorang guru memberikan pengaruh kepada pencapaian kinerja guru.

Hasil uji hipotesis pengaruh kedisiplinan guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ), diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Kedisiplinan guru ( $X_2$ ) memberikan sumbangan relatif sebesar 59,8% dan sumbangan efektif sebesar 25,6% terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Yudiastra dan Sri Darma (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Disiplin mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk meraih cita-citanya serta kesuksesannya dalam bekerja, karena tanpa adanya kedisiplinan maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan yang buruk dalam tingkah lakunya (Nugraheni dan Rahmayanti, 2016). Terkait dengan kedisiplinan guru, kedisiplinan guru timbul dari dalam jiwa guru sendiri. Adanya dorongan untuk mentaati tata tertib sekolah dan belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan (Hadiati, 2018). Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang dikemukakan, jelas bahwa kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Kedisiplinan guru yang tinggi memberikan dampak kinerja yang tinggi pula bagi guru.

Hasil uji hipotesis pengaruh kompetensi profesional guru ( $X_1$ ) dan kedisiplinan guru ( $X_2$ ) secara bersama terhadap variabel kinerja guru ( $Y$ ), diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis,  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru dan kedisiplinan guru berpengaruh secara bersama terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Secara bersama-sama variabel kompetensi profesional guru dan kedisiplinan guru memberikan sumbangan efektif sebesar 42,8% terhadap kinerja guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Sedangkan

sumbangan 57,2% diberikan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Temuan penelitian tersebut menegaskan bahwa kompetensi profesional seorang guru dengan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Hadiati (2018) yang menyimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru MTs se-Kota Bandar Lampung, hal ini terbukti bahwa hasil perhitungan koefisien determinansi (KD) atau *R square*, diketahui nilai KD sebesar 0,624 (62,4%), artinya besar pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 62,4% dan sisanya sebesar 37,6% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan pula dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2012), yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 65,4 %. Terdapat pengaruh parsial disiplin kerja sebesar 17.56%, motivasi kerja sebesar 27.77%, dan supervisi kepala sekolah sebesar 15.21% terhadap kinerja guru. Dengan adanya disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Rahmiati, dkk. (2016), yang menyimpulkan kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Seseorang yang menginginkan menjadi seorang guru, maka ia harus memenuhi persyaratan atau kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Karena selain memenuhi kewajibannya sebagai seorang yang mentransfer pengetahuan dari dirinya dan berbagai sumber yang ada kepada peserta didik, guru juga mempunyai kewajiban untuk membina sikap mental yang menyangkut aspek-aspek manusiawi dengan karakteristik yang beragam dalam arti berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Sebagai suatu profesi, maka guru perlu melaksanakan peran profesi (*professional role*). Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki kompetensi professional.

## PENUTUP

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan kedisiplinan guru memiliki kontribusi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hal ini memberikan pemahaman bahwa kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru benar-benar diperlukan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Keprofesionalan menuntut guru agar melaksanakan tugasnya tidak hanya sekedar menjalankannya saja, tetapi harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan agar dapat menghasilkan kinerja sesuai yang diharapkan. Selain itu, kedisiplinan juga tidak kalah pentingnya dalam melaksanakan tugas. Kedisiplinan guru mencerminkan adanya motivasi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Tingginya kedisiplinan guru akan memberikan kontribusi terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, guru harus membiasakan diri untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan demi menghasilkan kinerja yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altar, H. (2014). Peningkatan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Keteladanan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17 (1), 92-109. Diakses dari [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/download/518/493](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/518/493)
- Hadiati, E. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru MTs Se-Kota Bandar

- Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8 (1), 50-65. Diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/download/3078/2149>
- Hadis, A dan Nurhayati B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartanti, A.S. dan Tjutju Yuniarsih. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (1), 167-175. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/9452/5842>
- Hasibuan, M.S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. XX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani, A dan Syaiful Mustofa. (2013). *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pegawai Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, A.S. dan Ratna Rahamayanti. (2016). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di MI Al Islam Tempel dan MI Al Ihsan Medari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 277-293. Diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/1219/1113/>
- Nurdianti, R.R.S. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18 (2), 177-188. Diakses dari <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/download/1503/1551>
- Permana, A.A, dkk. (2016). Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri se-Kabupaten Sekadu. *Artikel Publikasi Ilmiah*.
- Rahmiati, dkk. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Pontianak Selatan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (6), 1-9. Diakses dari <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/15584/13711>
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. *Kinerja Guru*. (2014). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, A, dkk. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2), 2012.
- Yudiasra, P.P dan Gede Sri Darma. (2015). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Kerja, Insentif, Turnover terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Undiknas Graduate School*, 12 (1), 151-176. Diakses dari <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/download/291/304>